

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

OLEH :

PUTRI DEWI RAHAYU

17.833.0015



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

OLEH :

PUTRI DEWI RAHAYU

17.833.0015



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/22

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

PUTRI DEWI RAHAYU

17.833.0015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

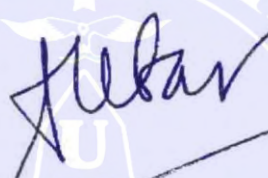
Nama : **PUTRI DEWI RAHAYU**

NPM : 17.833.0015

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Dr. H.M Akbar Siregar, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons.), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Putri Dewi Rahayu
Npm. 17.833.0015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Dewi Rahayu

NPM : 17.833.0015

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Januari 2022

Yang menyatakan,



Putri Dewi Rahayu
Npm. 17.833.0015

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 24 Desember 1999 dari Ayah Sugito dan Ibu Suparmi. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMK Negeri 8 Medan, dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Jurusan Akuntansi.



ABSTRACT

*This study aims to determine the influence between good corporate governance and intellectual capital on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Independent variables in this study used as proxies of Good Corporate Governance are managerial ownership and independent commissioners while intellectual capital is measured with Value Added Intellectual Capital, and financial performance is measured using Return On Asset. The selection of samples in this study uses purposive sampling which is a sample taken based on certain criteria. There are 20 companies that meet the criteria as a research sample so that the research data amounts to 100. The analysis technique is done by regression analysis of panel data using Eviews version 9. The results of the study using a partial test (*t* test) showed that managerial ownership, independent commissioners and intellectual capital had a significant positive effect on financial performance. from the results of the study obtained a coefficient of determination (R^2) with a value of 0.849110 or 84.91% which indicates that the variables of managerial ownership, independent commissioners and intellectual capital are able to explain the variables of financial performance and the remaining 15.09% is influenced by other variables not described in the study.*

Keywords: *Good corporate governance, managerial ownership, independent commissioners, intellectual capital and financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai proksi *good corporate governance* adalah kepemilikan manajerial dan komisaris independen sedangkan modal intelektual diukur dengan *Value Added Intellectual Capital*, dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 100. Teknik analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 0,849110 atau 84,91% yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan modal intelektual mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan dan sisanya sebesar 15,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata Kunci : *Good corporate governance*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, modal intelektual dan kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Penulisan ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui halaman ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

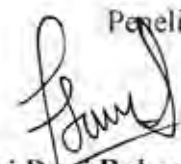
1. Kedua orangtua saya Ayah Sugito dan Ibu Suparmi, abang Eko Suriyanto dan kakak Mei Yunita yang telah memberikan dukungan materil, semangat, doa dan kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons) MMgt, Ph.D, CIMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H.M Akbar Siregar M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, AK,M.Acc. selaku ketua sidang yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembanding, terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
8. Ibu Atika Rizki S.E, M.S.Ak selaku dosen sekretaris, terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, atas semua bekal dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti. Dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area atas seluruh bantuannya.
10. Teman-teman seperjuangan Desy Rahmahyani, Delima Putri, Nurhasanah Simanjuntak, Dini Fathayatinur, Dewi Maya Sari dan seluruh teman-teman seangkatan terkhusus Akuntansi Grup A pagi stambuk 2017 Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sepupu tersayang saya Gunawan, Rini Susilowati dan Annisa Fauziah, terimakasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, 13 Januari 2022

Peneliti



Putri Dewi Rahayu

17.833.0015



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.2. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.2. Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>)	16
2.2.1. Pengertian Modal Intelektual	16
2.2.2. Komponen Modal Intelektual	18
2.2.3. Pengukuran Modal Intelektual	19
2.3. Kinerja Keuangan.....	21
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.3.2. <i>Return on Asset</i>	21
2.4. Penelitian Terdahulu.....	21
2.5. Kerangka Konseptual	23
2.6. Hipotesis Penelitian.....	24
xi	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.1.1. Jenis penelitian	28
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.1.3. Waktu Penelitian	28
3.2. Populasi dan sampel	29
3.2.1. Populasi	29
3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.3.1. Variabel Independen (X).....	31
3.3.2. Variabel Dependen (Y)	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	36
3.4.1. Jenis Data	36
3.4.2. Sumber Data.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Teknik Analisis Data	37
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2. Analisis Regresi Data Panel	37
3.6.3. Uji Spesifikasi Model.....	41
3.6.4. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.5. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.2. Statistik Deskriptif.....	48
4.1.3. Hasil Uji Data.....	50
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	52
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel	54
4.1.6. Uji Hipotesis.....	57
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2. Pembahasan	59
4.2.1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan	59
4.2.2. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan	60
4.2.3. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64

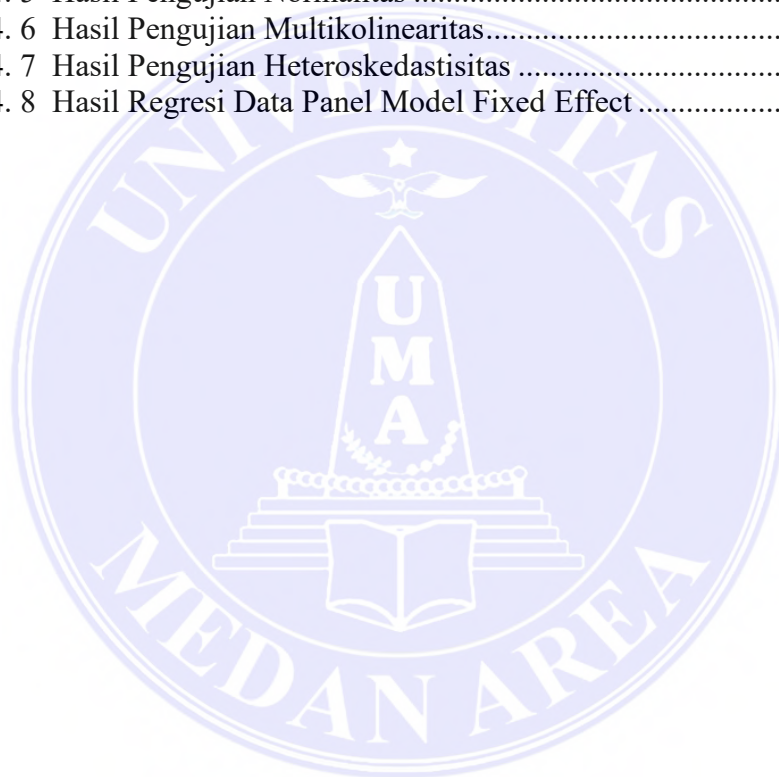
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Daftar sampel perusahaan	30
Tabel 3. 3 Tabel Operasional Variabel	35
Tabel 4. 1 Data Variabel Penelitian Tahun 2015-2019.....	46
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Normalitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect	54



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	70
Lampiran 2 Hasil Uji Statistika Output Eviews 9 Uji Chow	80
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan kewajiban, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2019 : 7).

Menurut (Sinurat dkk, 2019) penerapan prinsip-prinsip penerapan *good corporate governance* berkaitan dengan cara mempengaruhi investor agar mereka yakin dapat memberi keuntungan. Penerapan *good corporate governance* akan membantu perusahaan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mendapatkan kepercayaan dari investor.

Kasus yang terjadi tahun 2011 pada Bank Mega dan Citibank merupakan contoh dari penerapan tata kelola perusahaan yang kurang baik. Kasus yang terjadi pada Bank Mega yaitu pembobolan dana milik PT Elnusa sebanyak Rp 111 miliar. Akibat dari kasus ini, nasabah yaitu PT Elnusa yang menempatkan dananya di Bank Mega dan pada akhirnya saat akan dicairkan tidak ada, merasa kecewa dan kehilangan kepercayaan (www.detik.com). Sedangkan, kasus yang terjadi di Citibank yaitu pembobolan uang senilai Rp 17 miliar yang dilakukan oleh karyawan sendiri. Modus yang dilakukan dengan cara memindahkan uang nasabah ke beberapa perusahaan dan kemudian ditarik uangnya oleh karyawan

tersebut. Karyawan yang melakukan hal ini adalah manajer dan dibantu teller Citibank sendiri (www.kompas.com).

Pada tahun 2016 PT Bank Tabungan Negara Tbk atau sering dikenal dengan Bank BTN. Baru-baru ini terkuak kembali kasus Bank BTN yang terkait adanya kasus pembobolan dana nasabah perseroan sebesar Rp 250 miliar. Kasus pembobolan tersebut setidaknya memakan korban sebanyak empat nasabah. Antara lain, SAN Finance, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, Asuaransi Umum Mega dan Global Index Investindo. Hingga saat ini pihak SAN Finance masih belum mendapatkan pengembalian dananya senilai Rp 110 miliar. Nilai dana tersebut adalah 44% dari total dana yang ditempatkan di bank tersebut dan tambah lagi jumlah tersebut belum termasuk kerugian immaterial dan bunga yang diperkirakan nilai totalnya sebesar 160 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Dengan adanya kasus tersebut akan menyebabkan investor, konsumen, supplier, masyarakat, dan pemerintah menjadi tidak percaya pada perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan dan ditakutkan akan membuat bangkrutnya perusahaan (Endraswati, 2015).

Isu mengenai *corporate governance* ini telah menjadi topik pembahasan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Kasus ini mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang baik belum diterapkan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek

Corporate Governance (Nugrahanti & Novia, 2012). Kecurangan di dalam perusahaan dapat diminimalisir dengan peran pengawasan dari organ perusahaan, dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Kartikasari, 2017).

Praktik *corporate governance* telah mendapat perhatian yang meningkat dari para regulator, investor dan analisis. Menurut Wimboh Santoso dalam Antaranews (2017), ³ "DODP Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum di Manila, Filipina". Indonesia hanya mencatatkan dua emiten sebagai ASEANS Top 50 *Issues with the best Good Corporate Governance* yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Menurut Hafsari (dalam Wulandari, 2018), Untuk mengatasi masalah-masalah *corporate governance* diperlukan inisiatif dalam meningkatkan implementasi atas mekanisme *good corporate governance* itu sendiri. Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut, maka indikator mekanisme *Good corporate governance* diantaranya adalah peran kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Menurut (Rahmawati, 2012) Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen. Semakin tinggi porsi saham manajemen, maka semakin baik kinerja perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki saham

perusahaan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Komisaris independen merupakan posisi yang terbaik untuk memonitoring agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut (Arifani, 2012) Semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin banyak keputusan yang diambil untuk memprioritaskan kepentingan perusahaan sehingga mempengaruhi hasil perusahaan.

Selain tantangan penerapan *good corporate governance*, dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, globalisasi, perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan, dan tantangan persaingan yang semakin ketat, yang menuntut setiap perusahaan melakukan transformasi model manajemennya dari pendekatan berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Dalam dunia bisnis indonesia, modal intelektual harus digunakan agar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dapat terus bersaing dalam persaingan pasar yang meningkatkan daya saing agar perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaannya. Penerapan modal intelektual juga penting dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual mulai berkembang di Indonesia sejak diterbitkannya PSAK 2000 No.19 tentang aset tidak berwujud. Munculnya PSAK 2000 No.19 secara tidak langsung memberikan perhatian khusus pada modal intelektual. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi yang tidak bersifat fisik, digunakan untuk produksi atau pengiriman barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administratif. Contoh aset tidak berwujud termasuk sains dan teknologi, desain

dan implementasi sistem atau proses baru, perizinan, modal kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, dan merek dagang (termasuk merek produk / nama merek). Contoh lain: perangkat lunak komputer, paten, hak cipta, film, daftar pelanggan, konsesi hutan, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba, pemasok atau hubungan pelanggan, pangsa pasar dan hak penjualan (Ulum, 2009:3). Peranan modal intelektual berkembang pesat karena telah banyak perusahaan yang menjadikan modal intelektual sebagai strategi dalam mewujudkan nilai bagi perusahaan, termasuk pada sektor perbankan (Marfuah & Maricha, 2014).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) telah diperkenalkan sejak tahun 2000 yang secara implisit mengimplikasikan modal intelektual, dalam dunia praktis di Indonesia modal intelektual masih belum banyak dikenal Abidin dalam Ulum (2009). Menurut Abidin, perusahaan Indonesia cenderung menggunakan cara tradisional dalam menjalankan usahanya, sehingga kandungan teknis produk yang dihasilkan masih sangat rendah. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini kurang memperhatikan modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Sekalipun semua ini adalah elemen dari pembangunan modal intelektual perusahaan (Sawarjuno & Kadir, 2003).

Modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan proksi yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yaitu *value added intellectual capital coefficient*. Indikator utama dari *value added intellectual capital coefficient* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* dihitung dengan (*value added capital employed*, *human capital* dihitung dengan *value added human capital*, dan *structural capital* dihitung dengan *structural capital value added*. Keunggulan metode *value added intellectual capital coefficient* adalah karena data

yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009).

Kinerja keuangan bagi investor suatu perusahaan adalah melihat kinerja yang dihasilkan dalam sektor keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan atau tidak disembunyikan berupa Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah yang memberikan bentuk informasi serta menggambarkan kondisi kinerja dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk dari prestasi. Kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan pribadi manajemen yang terus menerus dibuat (Dewi dkk , 2018).

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya Bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau *Return On Asset* yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return On Asset* dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi *Return On Asset*, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan *Return On Asset* dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah dkk, 2013).

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan melihat apakah modal intelektual dan *good corporate governance* mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang ada di indonesia. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting terutama bagi perekonomian rakyat. Peran utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang digunakan

untuk mendanai kegiatan investasi dan memberikan fasilitas layanan dalam lalu-lintas pembayaran. Selain itu, bank juga berperan sebagai media sosialisasi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Indonesia, sebagai regulator perbankan nasional, menyiapkan proyek Arsitek Bank Indonesia yang bertujuan untuk membangun sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menjamin stabilitas nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Murniati, 2010).

Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel didasarkan bahwa perusahaan perbankan merupakan industri yang memberi perhatian lebih dalam pengembangan sumber daya berdasarkan pengetahuan, modal seperti sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Selain itu akhir-akhir ini banyak yang berpendapat jika perusahaan perbankan mengalami penurunan karena tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan (Siyami, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Triastuty dan Riduwan (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa Secara parsial modal intelektual, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan kepemilikan institusional, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian Gunawan dan Fidiana (2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Modal intelektual terhadap kinerja

keuangan menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang mengaitkan *good corporate governance* dan modal intelektual dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk merekonsiliasi perbedaan hasil tersebut, penelitian serupa akan dilakukan menggunakan objek dan pengukuran yang berbeda.

Uraian di atas menjelaskan pentingnya *Good Corporate Governance* dan modal intelektual pada suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan. Maka penelitian dari skripsi ini akan memfokuskan pada hal apakah terdapat pengaruh dari kedua hal tersebut terhadap kinerja keuangan. Skripsi ini diberi judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Modal intelektual berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan objek penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penelitian ini dimana, hubungan diantara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan maka diharapkan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia akan mampu meningkatkan sistem monitoring perusahaan terhadap kinerja kepemilikan manajerial.

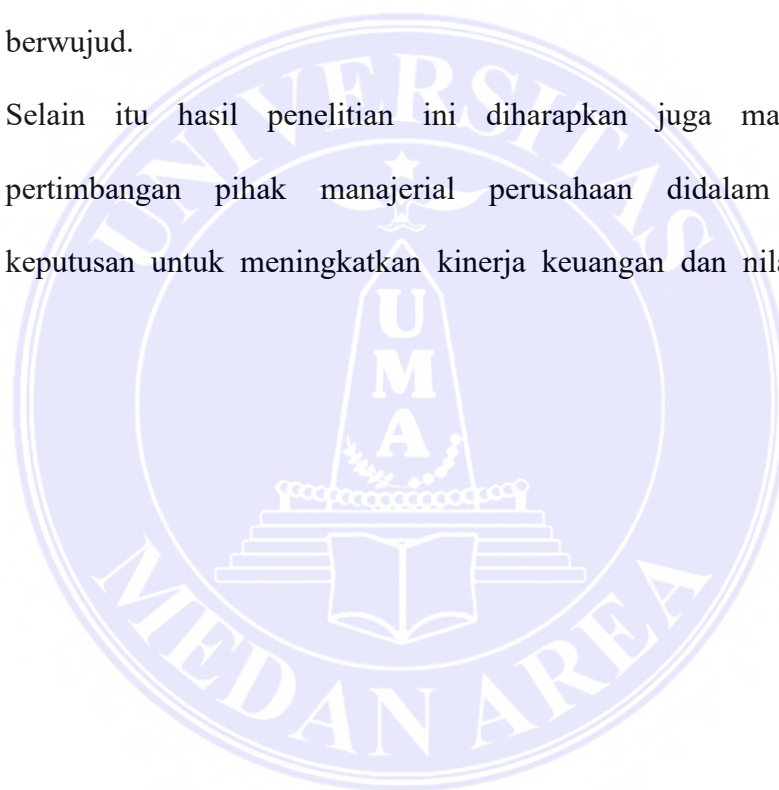
Perusahaan diharapkan mampu menerapkan sistem tata kelola yang semakin baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan terciptanya hubungan yang selaras antara perusahaan dengan pemegang saham.

2. Dengan penelitian ini dimana, hubungan diantara komisaris independen dengan kinerja keuangan maka diharapkan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia akan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan kepada

investor, sehingga dapat mengetahui karakteristik dari dewan komisaris yang efektif dan dapat menjadikan dasar pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan.

3. Dengan penelitian ini dimana, hubungan diantara modal intelektual dengan kinerja keuangan maka diharapkan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia akan mampu untuk mengelola kinerja keuangan secara maksimal dari seluruh aset yang dimiliki baik aset berwujud maupun tidak berwujud.

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi pertimbangan pihak manajerial perusahaan didalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Good Corporate Governance

2.1.1. Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2019:1) *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun Center for European Policy Study, memformulasikan *Good Corporate Governance* adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan, dengan catatan bahwa hak di sini adalah hak dari seluruh stakeholders dan bukan hanya terbatas kepada satu stakeholder saja. (Sutedi, 2019:1)

2.1.2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2019 : 10) terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *corporate governance*, yaitu :

1. Transparansi

Penyediaan informasi kepada stakeholder harus dilakukan oleh perusahaan dengan akurat, memadai, dan tepat waktu. Tujuan dari pengungkapan secara memadai tersebut adalah agar para investor mampu membuat keputusan terkait risiko dan keuntungan dari investasinya. Apabila informasi yang diberikan tidak lengkap atau kurang, maka akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan risiko maupun pertambahan dari perubahan modal.

2. Dapat Dipertanggungjawabkan (*Accountability*)

Pengelolaan perusahaan yang terdapat pembagian kekuasaan antara manajer perusahaan yang bertanggungjawab pada aktivitas operasional setiap harinya dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh Dewan Direksi, seharusnya mampu melakukan pengawasan dengan benar. Akan tetapi, di banyak perusahaan terdapat kondisi dimana manajemen perusahaan yang juga termasuk dalam dewan pengurus, sehingga berpotensi timbulnya konflik kepentingan dan menjadi kurang *accountability*.

3. Kejujuran (*Fairness*)

Prinsip ini menekankan hal terkait kejujuran terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability*

Perusahaan dalam jangka panjang harus dapat memuaskan pegawai dan komunitasnya, harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan

hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi warga corporate yang baik, agar mampu menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholders*.

2.1.3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme dalam pengawasan *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan bank dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham, komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan dengan cara selain mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pasar (Zarkasyi 2008:14).

Menurut Rimardhani (2016) terdapat 5 indikator *good corporate governance* yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional diukur dari persentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan Boediono (dalam Rimardhani dkk, 2016).

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (termasuk komite dan direktur). Manajer yang merupakan pemegang saham dan non-pemegang saham memiliki motivasi yang berbeda (Ningrum, 2012).

Kepemilikan manajemen adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham dalam perusahaan. Salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk menekan *Agency Cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham melalui manajemen (Pratiwi dkk, 2016).

Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 85 menyatakan pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham dan menggunakan hak suara sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemegang saham yang memiliki saham dengan persentase kepemilikan yang semakin tinggi mempunyai hak suara yang semakin tinggi dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Hak suara yang tinggi membuat pemegang saham tersebut dapat membuat keputusan berkaitan dengan perusahaan.

3. Dewan Komisaris independen

Dewan Komisaris independen adalah anggota komite komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan,

hubungan saham dan / atau dengan bank dan komite lainnya, direktur dan / atau pemegang saham pengendali, atau kerabat atau hubungan keluarga lainnya dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri (Sinurat, Sylvina, & Linda, 2019).

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Setidaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan adalah 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari seluruh jumlah dewan komisaris Ujiyantho dan Pramuka (dalam Rimardhani dkk, 2016).

4. Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan minimal terdapat 2 orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan Hisamuddin dan Tirta (dalam Rimardhani dkk, 2016).

5. Komite audit

Dewan komisaris membutuhkan komite audit untuk membantu melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat 1 anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit dan 2 orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit Oemar (dalam Rimardhani dkk, 2016).

Dari beberapa mekanisme internal penerapan *good corporate governance* diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebagai indikator *good corporate governance*. Pemilihan proksi kepemilikan manajerial sebagai indikator karena menurut Rahmawati (2012) pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Komisaris independen merupakan posisi yang terbaik untuk memonitoring agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

2.2. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

2.2.1. Pengertian Modal Intelektual

Salah satu definisi modal intelektual yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* yang menjelaskan modl intelektual sebagai nilai ekonomi dari

dua kategori aset tidak berwujud: (1) *organizational (structural) capital* dan (2) *human capital*. Lebih tepatnya, *organizational (structural) capital* mengacu pada hal distribusi dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier* (Ulum, 2009:21).

Selain aset material dan finansial, aset utama perusahaan adalah modal intelektual. Oleh karena itu, pengelolaan aset fisik dan keuangan memerlukan kemampuan modal intelektual itu sendiri yang dapat diandalkan. Selain menghasilkan produk yang bernilai, juga membutuhkan kemampuan dan daya berpikir karyawan, serta cara mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. (Kartika dan Saarce, 2013).

Modal Intelektual didapat dari tiga sumber, yaitu:

1. Kemampuan karyawan, yaitu semua kemampuan, pengetahuan profesional, keterampilan, pengetahuan, dan kinerja bisnis karyawan (*human capital*).
2. Struktur organisasi internal yaitu kapabilitas, keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan kinerja bisnis perusahaan (*structural capital*).
3. Hubungan eksternal / pasar dengan konsumen, pemasok dan pemerintah (*customer capital*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berkaitan erat dengan tiga pelaku usaha utama (yaitu karyawan, perusahaan (pengelola) dan pelanggan). Untuk mendapatkan modal

intelektual terbesar, harus ada interaksi aktif antara ketiga pihak (Santosa dan Setiawan, 2007).

2.2.2. Komponen Modal Intelektual

Banyak para praktisi seperti Hubert Saint Onge dan Stewart membagi modal intelektual dalam tiga bagian, yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital*, (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Sirojudin & Nazaruddin, 2016).

1. *Human Capital* (modal manusia)

Modal manusia merupakan urat nadi dari modal intelektual, yang artinya modal manusia merupakan penggerak modal intelektual, karena dalam sumber daya manusia yang baik terdapat beberapa ciri, inovasi dan ide yang sangat berguna bagi perusahaan yang tidak dapat diukur dengan uang.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal struktural)

Modal struktural adalah kemampuan organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan proses dan struktur perusahaan sehari-hari. Proses dan struktur ini mendukung karyawan dalam upaya mereka untuk menghasilkan kinerja intelektual terbaik dan kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti: sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, konsep manajemen dan semua bentuk hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Unsur ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai nyata. *Relational Capital* adalah suatu hubungan/asosiasi harmonis

antara perusahaan dengan mitranya. Mitra berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas tinggi, serta pelanggan setia yang merasa puas dengan layanan perusahaan yang bermula dari hubungan perusahaan dengan pemerintah.

2.2.3. Pengukuran Modal Intelektual

Menurut (Selawati, 2019), Saat ini banyak akuntan telah mengembangkan model penilaian untuk mengukur modal intelektual, salah satunya model *Value Added Intellectual Capital*. *Value Added Intellectual Capital Coefficient* adalah Sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic untuk membantu menampilkan dan menghitung informasi tentang penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Model tersebut relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena disusun berdasarkan akun-akun yang ada di laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Pulic menyatakan bahwa komponen-komponen *Value Added Intellectual Capital* yaitu:

1. *Value Added of Capital Employed* adalah indikator *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital Employed* menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan ini, maka perusahaan akan lebih baik dalam menggunakan *Capital Employed*. Penggunaan *Capital Employed* lebih baik ini merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan.
2. *Value Added Human Capital* Menurut Pulic (1998), *Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak *Value Added* yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara *Value*

Added dengan *Human Capital* menunjukkan bahwa *Human Capital* memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai lebih di perusahaan.

3. *Structural Capital Value Added* Berdasar Pulic (1998), *Structural Capital Value Added* menunjukkan kontribusi *Structural Capital* terhadap penciptaan nilai. *Structural Capital Value Added* mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added*.

Selanjutnya, hasil dari *Value Added Intellectual Capital Coefficient*, didapat dari penjumlahan efisiensi *capital employed*, efisiensi *human capital*, dan efisiensi *structural capital*. Penjumlahan tersebut merupakan indikator agregat yang menunjukkan efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan nilai. Dengan kata lain, indikator agregat *Value Added Intellectual Capital Coefficient* menunjukkan nilai yang diciptakan oleh setiap unit moneter yang diinvestasikan dalam suatu sumber daya. Semakin besar koefisien, maka semakin besar pula kemampuan modal intelektual untuk menciptakan nilai bagi stakeholders. (Pratiwi, 2017).

Pengukuran modal intelektual menggunakan model *Value Added Intellectual Capital Coefficient* bertujuan untuk mengetahui seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dalam menciptakan nilai pada sebuah perusahaan berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *capital employed* (2) *Human capital*, dan (3) *structural capital* (Selawati, 2019).

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu.

2.3.2. *Return on Asset*

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset*. *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dapat dihasilkan dari rata-rata semua aset milik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012:74).

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan total aset secara efisien dalam operasi perusahaan. *Return On Asset* dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan kekayaan bersih rata-rata perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya, yang artinya dapat menghasilkan uang lebih banyak dengan investasi yang sedikit (Arniz, 2019).

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait *good corporate governance*, modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian

sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad Baduwi (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. I No. 02, 2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perbankan Indonesia (studi empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)	X1: Komisaris Independen X2: Direksi X3: Jumlah rapat X3: <i>Intellectual Capital</i> Y: <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen berpengaruh, variabel Direksi dan Jumlah rapat tidak berpengaruh signifikan) dan variabel <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
Triastuty dan Riduwan (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.02, 2017)	Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja Keuangan	X1: Modal intelektual X2: Kepemilikan institusional X3: Kepemilikan manajerial X4: Proporsi Dewan Komisaris independen X5: Ukuran dewan direksi. Y : <i>Return On Equity</i>	Secara parsial modal intelektual, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> . sedangkan kepemilikan institusional, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> .
Kartikasari (Jurnal Profita Vol.5 No.08, 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Sektor keuangan	X1: Dewan Direksi X2: Dewan Komisaris X3: Proporsi Komisaris Independen X4: Komite Audit X5: Kepemilikan	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Modal Intelektual yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja

		Institusional X6: Modal Intelektual Y: <i>Return On Asset</i>	keuangan dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
--	--	---	---

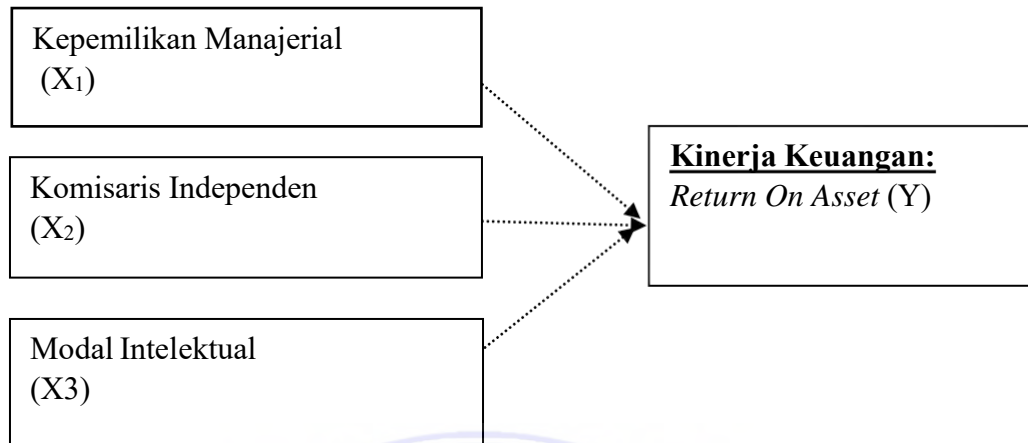
Sumber : hasil penelitian terdahulu (diolah)

Berdasarkan data diatas, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu *Return On Equity*, dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah variabel independen *good corporate governance*, hanya menggunakan proporsi Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan lebih dari dua proporsi yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Direksi dan Jumlah rapat.

2.5.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menerangkan variabel dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber bab 1, bab 2 (diolah)

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Dalam kerangka pemikiran di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Modal Intelektual yang dijelaskan menggunakan model *Value Added Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran kinerja menggunakan indikator *Return On Assets*.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah dan penelitian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Rahmawati, 2012) Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer) yang dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin

baik kinerja perusahaan karena kedudukan manajer dan pemegang saham berada pada posisi yang sama .

Pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan cara melaporkan laporan pertanggungjawaban perusahaan supaya dapat meningkatkan *image* di mata para stakeholders (Arniz, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Triastuty dan Akhmad Riduwan (2018) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam implementasi corporate governance karena dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategis perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sutedi, 2019:156).

Menurut Sutedi (2019:164) dewan komisaris juga merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*, sehingga secara teoritis keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. lebih lanjut dewan komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap

manajemen. Dengan ukuran dewan komisaris independen yang semakin besar diharapkan pengawasan atas aktivitas bisnis di dalam perusahaan lebih efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai.

Menurut (Arifani, 2012) Semakin banyak jumlah komisaris independen maka akan semakin banyak keputusan yang diambil yang mengutamakan kepentingan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Siska Triastuty dan Akhmad Riduwan (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Terdapat dua teori yang sangat erat terkait dengan modal intelektual yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk melandasi kajian di bidang modal intelektual Ulum (2009:4). Menurut *stakeholder theory* menyatakan pengelolaan yang baik atas *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Artinya pengelolaan modal intelektual yang baik akan menciptakan value added dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Triastuty dan Akhmad Riduwan (2018) menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode kausal-asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini akan dimungkinkan untuk membentuk suatu teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala yang akan dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa (Sugiyono, 2019:65).

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 ± Januari 2022. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	2020				2021			2022
		Sep	Okt	Nov	Des	Jun	Jul	Okt	Jan
1	Pengajuan judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■					
3	Bimbingan Proposal			■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Pengumpulan Data					■	■		
6	Pengolahan Data					■	■		
7	Bimbingan Hasil						■		
8	Seminar Hasil							■	
9	Sidang Meja Hijau								■

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas objek / subjek yang mempunyai jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*, di mana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel untuk pengujian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* tidak negatif selama periode 2015-2019.

Tabel 3. 2
Daftar sampel perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MCOB	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
18	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
19	PNBN	Bank Pan Indonesia
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya mulai tahun 2015-2019 secara lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel yaitu sebanyak 20 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu *Good Corporate Governance* dengan menggunakan indikator ukuran kepemilikan manajerial dengan komisaris independen dan Modal Intelektual yang dijelaskan dengan model *Value Added Intellectual Capital*.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham pihak Internal yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajemen, sehingga bisa mengurangi masalah yang timbul dalam teori agensi (Arniz, 2019). Adapun presentase kepemilikan manajerial dapat diukur dengan perhitungan kepemilikan manajerial yaitu :

$$\frac{\text{Q D- HA =LE AGSI DE H B/ A= FN A}}{\text{, Q HDΘ-D= F NA@ N}} \times 100\%$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dimana komisaris independen merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance*. Penghitungan komisaris independen dapat dilakukan dengan menghitung presentase komisaris eksternal terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan.

Rumus menghitung komisaris independen

$$\frac{\text{IQ HD- KIO NE +@L AA@ A}}{\text{, QHD5 IQ NG QE OO}} = \text{N E}$$

3. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa pengetahuan, informasi, keterampilan, kekayaan intelektual, pengalaman dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh manfaat atau mencapai manfaat lain untuk mencapai tujuan. Metode yang dikembangkan oleh Pulic, *Value Added Intellectual Capital Coefficient* digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Berdasarkan metode tersebut, pengukuran modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* yang terdiri dari *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*. Alasan mengapa *Value Added Intellectual Capital Coefficient* digunakan adalah karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *Intellectual Capital* dalam penelitian empiris. *Value Added Intellectual Capital Coefficient* adalah program analisis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan

pemegang saham terkait lainnya untuk secara efektif memantau dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama (Pratiwi, 2017).

Tahapan perumusan dan perhitungan *Value Added Intellectual Capital Coefficient* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added (VA)*

$$VA = OUT \pm IN$$

Keterangan:

1. OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.
2. IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

b. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed*

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

1. VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
2. VA = *Value Added*
3. CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Berdasarkan rumus tersebut, *Value Added Capital Employed (VACA)* dapat dihitung dengan :

$$L \text{-----}$$

c. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital*

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

1. VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC
2. VA = *Value Added*
3. HC = *Human Capital*: beban karyawan

Berdasarkan rumus tersebut, *Value Added Human Capital* dapat dihitung dengan :

$$L \text{-----}$$

- d. Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added*

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

1. STVA = *Structural Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
2. SC = *Structural Capital*: VA ± HC
3. VA = *Value Added*

Berdasarkan rumus tersebut, *Structural Capital Value Added* dapat dihitung dengan:

$$L \text{-----} \frac{\text{-----}}{F} \text{-----} ; \text{-----}$$

- e. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient*

Value added Intellectual Coefficient, mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, yang dihitung dengan rumus:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari suatu variabel bebas (Sugiyono 2019:69) . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat

dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan pada *Return on asset*. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui aset. Semakin tinggi angkanya maka semakin menguntungkan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin kecil keuntungan perusahaan. (Anwar, 2019).

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam rangka memperoleh laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala
Independen	Kepemilikan Manajerial	Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen / Jumlah saham beredar x 100%	Rasio
	Komisaris Independen	Jumlah komisaris independen / Jumlah seluruh komisaris	Rasio
	Modal Intelektual	Metode <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> yang terdiri dari <i>physical capital</i> , <i>human capital</i> dan <i>structural capital</i> .	Rasio
Dependen	<i>Return On Assets</i>	Laba bersih / Total Aset	Rasio

Sumber bab 1, bab 2 (diolah)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Angka-angka yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dalam analisis data. Data yang digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia .

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan runtut waktu (*time series*) dan data *cross seaction* yang merupakan data beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Menurut Sugiyono (2019:9) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun oleh arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, studi pustaka dari berbagai literatur, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan setiap sampel sejak tahun 2015-2019 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diambil melalui www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2019:207) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017 : 275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga beberapa bank. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian

ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2015 ± 2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari beberapa bank yang terdiri dari 20 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu Eviews 9 dan software Microsoft Office Excel.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel dapat dengan jelas menjelaskan heterogenitas individu dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model perilaku yang kompleks
3. Data panel didasarkan pada pengamatan cross-sectional berulang (deret waktu), sehingga cocok untuk studi penyesuaian dinamis
4. Data panel berdampak pada data dengan jumlah informasi yang lebih banyak, variasi yang lebih besar, kolinearitas antar variabel yang berkurang, dan derajat kebebasan (df) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efektif
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan penyimpangan yang mungkin disebabkan agregasi data tunggal
6. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang diamati dengan lebih baik menggunakan data deret waktu atau cross-sectional saja

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Kinerja Keuangan

I RQVWDQWD

U RHILVLHQ JHILHVEHVDVLQJ

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Modal Intelektual

ϵ *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah Pooled Least Square/ Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Pooled Least Square (Common Effect Model)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu

merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variable dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, *Least Square Dummy Variable* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

3. Model Efek Random (Random Effect Model)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-sectional correlation.

3.6.3. Uji Spesifikasi Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji chow dan uji hausman.

1. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau model common effect yang sebaiknya dipakai.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect. Ketika model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai fixed effect model atau random effect model.

2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect model atau random effect model. Dalam fixed effect model setiap objek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing - masing objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan time-invariant. Sedangkan dalam random effect model, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata

dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross-section random lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Cross-section random kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun.

Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji Jarque Bera. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinearitas. Pengujian terhadap ada atau tidaknya suatu

multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan dalam pengujian VIF ini adalah:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi permasalahan multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Purnomo (2016:125) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heterokedastisitas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat varian residual yang tidak sama dalam model regresi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Breush Pagan Godfrey (BPG).

Kriteria yang digunakan dalam uji Breush Pagan Godfrey (BPG) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai prob. Chi Square $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai prob. Chi Square $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Formulasi Hipotesis adalah :

1. H_0 di tolak dan H_1 diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $t < 0.05$, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_1 di tolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $t > 0.05$, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial mengalami hubungan yang searah (positif) terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.
2. Komisaris independen mengalami hubungan yang searah (positif) terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.
3. Modal intelektual mengalami hubungan yang searah (positif) terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan jumlah kepemilikan saham manajerial di masa yang akan datang karena jumlah saham yang besar mampu untuk membuat pihak manajemen meningkatkan sistem monitoring terhadap kinerja kepemilikan manajerial. Jika kepemilikan

manajerial meningkat sebanyak satu poin maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,688% .

2. Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan jumlah komisaris independen yang dimiliki dengan tujuan agar fungsi pengawasan dapat ditingkatkan sehingga akan membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan. Jika komisaris independen meningkat sebanyak satu poin maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,89%.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta memilih sumber daya manusia yang berkompeten di masa yang akan datang agar memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan dan mampu untuk mengelola kinerja keuangan secara maksimal dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Jika modal intelektual meningkat sebanyak satu poin maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Arifani, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Methodist Indonesia*, 1(2), 1-17.
- Arniz, Y. (2019). Pengaruh Modal Intelektual dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmi Riau Pekanbaru*.
- Baduwi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Cptial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perbankan Indonesia (studi empiris di BEI tahun2015-2017). *Jurnal JDM*, 1(2), 74-86.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Benefita*, 3(3), 445-454.
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2015) Vol. 6 No. 2, hal. 91
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. C., & Fidiana. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1-22.
- Hamidah, Purwati, E. S., & Mardiyati, U. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 276-296.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 - 2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017*, 5(8), 1-20.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marfuah, & Ulfa, M. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. *EKBISI*, 9(1), 1-14.
- Murniati, S. (2010). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ningrum, N. R. (2012). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 1-20.
- Pratiwi, F. L., Susilowati, R. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 20(20), 1-15.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 85-97.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV.Wade Group.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 167- 175.

- Santosa, T., & Setiawan, R. (2007). Modal Intelektual dan Dampaknya Bagi Keberhasilan Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 1-15.
- Sawarjuno, T., & Kadir, A. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 36-57.
- Selawati, R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Iskamic Index Periode 2012-2016. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Sinurat, I. N., Daat, S. C., & Hutadjulu, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 100-119.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, L. (2016). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(2), 77-89.
- Siyami, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan "Growth Opportunity" Sebagai Pemoderasi Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 66-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2019). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Triastuty, S., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2), 1-20.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, S. R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi Universitas Medan Area*.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Data Kepemilikan Manajerial

Tahun	Nama Perusahaan	jumlah saham manajer	jumlah saham beredar	total
2015	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0	68,266,337	0.0000
2016		0	15,325,711,820	0.0000
2017		0	7,912,537,958	0.0000
2018		1,198,124	21,343,290,230	0.0001
2019		1,552,600	21,343,290,230	0.0001
2015	Bank Capital Indonesia Tbk	883,013,531	7,037,943,495	0.1255
2016		883,013,531	7,037,943,495	0.1255
2017		883,013,531	7,037,943,495	0.1255
2018		0	7,070,128,427	0.0000
2019		0	7,070,141,850	0.0000
2015	Bank Bukopin Tbk	1,951,388	9,086,620,432	0.0002
2016		1,951,388	9,086,620,432	0.0002
2017		1,951,388	9,086,620,432	0.0002
2018		433,495	9,086,620,432	0.0000
2019		270,995	11,651,908,748	0.0000
2015	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,270,029	18,648,656,458	0.0002
2016		538,040	18,648,656,458	0.0000
2017		492,257	18,648,656,458	0.0000
2018		451,431	18,648,656,458	0.0000
2019		1,421,049	18,648,656,458	0.0001
2015	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,304,500	24,669,162,000	0.0001
2016		1,443,500	24,669,162,000	0.0001
2017		3,915,000	123,345,810,000	0.0000
2018		5,743,300	123,345,810,000	0.0000
2019		4,597,500	24,669,162,000	0.0002
2015	Bank Danamon Indonesia Tbk	16,585,576	9,584,643,365	0.0017
2016		15,336,446	9,584,643,365	0.0016
2017		3,962,031	9,584,643,365	0.0004
2018		3,667,756	9,584,643,365	0.0004
2019		131.856	9,773,552,870	0.0000
2015	Bank Ina Perdana Tbk	84,030,000	2,100,000,000	0.0400
2016		109,038,928	2,725,000,000	0.0400
2017		109,038,928	2,725,000,000	0.0400
2018		109,038,928	2,725,000,000	0.0400
2019		109,038,928	2,725,000,000	0.0400
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2,346,500	9,696,291,166	0.0002
2016		0	9,696,291,166	0.0000

2017		0	9,696,291,166	0.0000
2018		0	9,838,787,161	0.0000
2019		0	9,838,787,161	0.0000
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,280,000	14,917,684,982	0.0001
2016		9,804,400	14,945,057,582	0.0007
2017		11,556,700	14,974,591,382	0.0008
2018		14,363,900	14,978,134,982	0.0010
2019		6,672,666	15,002,370,582	0.0004
2015	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,807,529	23,333,333,333	0.0005
2016		2,855,329	23,333,333,333	0.0001
2017		4,152,658	46,666,666,666	0.0001
2018		4,327,985	46,666,666,666	0.0001
2019		9,261,758	46,666,666,666	0.0002
2015	Bank Bumi Arta Tbk	0	2,286,900,000,000	0.0000
2016		0	2,286,900,000,000	0.0000
2017		0	2,286,900,000,000	0.0000
2018		0	2,286,900,000,000	0.0000
2019		0	2,286,900,000,000	0.0000
2015	Bank CIMB Niaga Tbk	0	25,131,606,843	0.0000
2016		0	25,131,606,843	0.0000
2017		0	25,131,606,843	0.0000
2018		0	25,131,606,843	0.0000
2019		0	25,131,606,843	0.0000
2015	Bank Sinarmas Tbk	5,720,175	14,151,999,729	0.0004
2016		5,263,396	15,251,704,336	0.0003
2017		1,228,946	15,381,803,066	0.0001
2018		1,228,946	15,381,803,206	0.0001
2019		1,067,446	16,981,803,206	0.0001
2015	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	37,567,100	5,840,287,257	0.0064
2016		37,325,000	5,840,287,257	0.0064
2017		45,325,000	5,840,287,257	0.0078
2018		54,465,000	5,851,646,757	0.0093
2019		0	8,148,928,869	0.0000
2015	Bank Mayapada Internasional Tbk	254,764,920	5,465,928,600	0.0466
2016		254,764,920	5,465,928,600	0.0466
2017		254,764,920	5,465,928,600	0.0466
2018		308,725,739	6,376,916,700	0.0484
2019		254,764,920	5,465,928,600	0.0466
2015	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,882,858,210	6,536,286,535	0.5940
2016		4,759,499,384	16,631,460,751	0.2862
2017		4,413,089,811	16,631,460,751	0.2653

2018		4,413,089,811	16,631,460,751	0.2653
2019		4,413,089,811	16,631,460,751	0.2653
2015	Bank OCBC NISP Tbk	1,596,649	11,472,648,486	0.0001
2016		1,709,181	11,472,648,486	0.0001
2017		1,709,181	11,472,648,486	0.0001
2018		3,674,362	22,945,296,972	0.0002
2019		3,966,362	22,945,296,972	0.0002
2015	Bank Nationalnobu Tbk	4,000,000,000	4,311,330,000	0.9278
2016		4,000,000,000	4,437,912,300	0.9013
2017		4,000,000,000	4,437,912,300	0.9013
2018		4,000,000,000	4,437,912,300	0.9013
2019		4,000,000,000	4,437,912,300	0.9013
2015	Bank Pan Indonesia	0	23,837,645,998	0.0000
2016		0	23,837,645,998	0.0000
2017		0	23,837,645,998	0.0000
2018		7,416,037	23,837,645,998	0.0003
2019		7,416,037	23,837,645,998	0.0003
2015	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	11,868,510	5,072,356,660	0.0023
2016		9,361,010	5,072,356,660	0.0018
2017		6,824,975	6,580,926,254	0.0010
2018		6,000,000	6,580,926,254	0.0009
2019		2,297,000	6,580,926,254	0.0003

Sumber : laporan tahunan (diolah)

Data Komisaris Independen

Tahun	Nama Perusahaan	komisaris independen	seluruh komisaris	total
2015	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2	4	0.5000
2016		2	4	0.5000
2017		2	4	0.5000
2018		3	4	0.7500
2019		2	3	0.6667
2015	Bank Capital Indonesia Tbk	2	3	0.6667
2016		2	3	0.6667
2017		1	2	0.5000
2018		2	3	0.6667
2019		2	3	0.6667
2015	Bank Bukopin Tbk	3	6	0.5000
2016		4	7	0.5700
2017		4	7	0.5700
2018		4	8	0.5000
2019		4	8	0.5000
2015	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5	8	0.6250

2016		5	8	0.6250
2017		4	8	0.5000
2018		5	9	0.5556
2019		5	8	0.6250
2015	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5	8	0.6250
2016		5	9	0.5556
2017		3	4	0.7500
2018		5	10	0.5000
2019		3	4	0.7500
2015	Bank Danamon Indonesia Tbk	4	7	0.5714
2016		4	7	0.5714
2017		4	7	0.5714
2018		4	8	0.5000
2019		4	8	0.5000
2015	Bank Ina Perdana Tbk	2	3	0.6667
2016		2	3	0.6667
2017		2	3	0.6667
2018		2	3	0.6667
2019		2	3	0.6667
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	3	4	0.7500
2016		4	5	0.8000
2017		4	5	0.8000
2018		1	2	0.5000
2019		3	5	0.6000
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2	5	0.4000
2016		2	5	0.4000
2017		2	5	0.4000
2018		2	4	0.5000
2019		3	6	0.5000
2015	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3	4	0.7500
2016		4	8	0.5000
2017		4	8	0.5000
2018		3	4	0.7500
2019		3	4	0.7500
2015	Bank Bumi Arta Tbk	2	4	0.5000
2016		2	3	0.6667
2017		2	3	0.6667
2018		2	3	0.6667
2019		2	4	0.5000
2015	Bank CIMB Niaga Tbk	4	8	0.5000
2016		4	8	0.5000
2017		6	9	0.6667

2018		6	9	0.6667
2019		6	9	0.6667
2015	Bank Sinarmas Tbk	2	3	0.6667
2016		2	3	0.6667
2017		2	3	0.6667
2018		2	3	0.6667
2019		2	3	0.6667
2015	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3	6	0.5000
2016		3	5	0.6000
2017		3	5	0.6000
2018		3	5	0.6000
2019		3	5	0.6000
2015	Bank Mayapada Internasional Tbk	2	5	0.4000
2016		2	5	0.4000
2017		3	6	0.5000
2018		3	6	0.5000
2019		4	7	0.5714
2015	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2	5	0.4000
2016		2	5	0.4000
2017		2	4	0.5000
2018		2	4	0.5000
2019		2	4	0.5000
2015	Bank OCBC NISP Tbk	4	8	0.5000
2016		4	8	0.5000
2017		5	8	0.6250
2018		5	8	0.6250
2019		6	9	0.6667
2015	Bank Nationalnobi Tbk	2	3	0.6667
2016		2	3	0.6667
2017		2	3	0.6667
2018		2	3	0.6667
2019		2	3	0.6667
2015	Bank Pan Indonesia	5	6	0.8333
2016		4	6	0.6667
2017		2	4	0.5000
2018		2	4	0.5000
2019		3	5	0.6000
2015	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3	4	0.7500
2016		3	4	0.7500
2017		3	4	0.7500
2018		3	4	0.7500

2019		3	4	0.7500
------	--	---	---	--------

Sumber : laporan tahunan (diolah)

Data Modal Intelektual

TAHUN	Nama Perusahaan	Hasil <i>Capital Employed</i>	Hasil <i>Human Capital</i>	Hasil <i>Structural Capital</i>	<i>Value Added Intellectual Capital</i>
2015	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.224839291	2.632813387	0.62017817	3.477830848
2016		0.199025829	2.854844035	0.649718168	3.703588031
2017		0.15047305	2.938746563	0.65971887	3.748938483
2018		0.133886158	3.564701888	0.719471633	4.418059678
2019		0.143405172	3.333686323	0.700031766	4.177123261
2015	Bank Capital Indonesia Tbk	0.20879554	1.993641363	0.498405271	2.700842174
2016		0.227685256	2.123323225	0.529040144	2.880048625
2017		0.198814206	2.019307355	0.504780687	2.722902248
2018		0.260861861	2.487533929	0.597995433	3.346391223
2019		0.24481952	2.151959398	0.535307218	2.932086135
2015	Bank Bukopin Tbk	0.301975437	2.484017575	0.597426359	3.383419371
2016		0.3566129	2.093911568	0.522424913	2.972949381
2017		0.285683248	1.903671374	0.47469925	2.664053872
2018		0.183684909	1.619009347	0.382338341	2.185032597
2019		0.096692433	0.996208528	-0.003805902	1.089095058
2015	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.285242252	3.391491174	0.705144449	4.381877874
2016		0.293797171	3.347861671	0.701301876	4.342960718
2017		0.277819339	3.43407922	0.708801127	4.420699685
2018		0.277324656	3.655389086	0.726431311	4.659145053
2019		0.261997985	3.614131259	0.723308334	4.599437578
2015	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.414750658	3.461543833	0.711111559	4.58740605
2016		0.380649144	3.558366753	0.718972194	4.657988091
2017		0.376123825	3.625870324	0.724204147	4.726198295
2018		0.374490145	3.635695657	0.724949475	4.735135277
2019		0.367700502	3.688613948	0.728895457	4.785209907
2015	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.221530604	1.681178447	0.405179146	2.307888196
2016		0.234663828	1.884043519	0.469226698	2.587934045
2017		0.230864245	2.060966467	0.514790747	2.806621459
2018		0.219866254	2.03864526	0.509478172	2.767989686
2019		0.175386725	1.60221705	0.375864837	2.153468612
2015	Bank Ina Perdana Tbk	0.15834545	1.666864905	0.400071357	2.225281713
2016		0.123834943	1.583995097	0.368684915	2.076514955
2017		0.057409098	1.521835292	0.342898666	1.922143056
2018		0.061837866	1.289620851	0.224578294	1.576037011
2019		0.066249203	1.139161113	0.122161046	1.327571363

2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0.330052899	1.703993476	0.413143293	2.447189668
2016		0.270346239	1.352480418	0.260617761	1.883444418
2017		0.349227668	1.755384982	0.430324396	2.534937046
2018		0.328595729	1.95295275	0.487954842	2.769503321
2019		0.300160556	2.017119973	0.504243667	2.821524196
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.298421273	2.265548689	0.558605822	3.122575785
2016		0.304890949	2.369358848	0.577944894	3.252194691
2017		0.31443425	2.392941206	0.582104233	3.289479689
2018		0.32036106	2.208235505	0.54714975	3.075746315
2019		0.267880036	1.938743753	0.484202077	2.690825866
2015	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.336763833	3.826873497	0.738690082	4.902327412
2016		0.318190556	3.925643736	0.745264709	4.989099001
2017		0.284428979	3.664782623	0.72713252	4.676344121
2018		0.289600482	3.740255529	0.732638588	4.762494599
2019		0.265591957	3.662696505	0.726977106	4.655265568
2015	Bank Bumi Arta Tbk	0.158946004	1.914074076	0.47755418	2.550574259
2016		0.191596179	2.225034054	0.550568676	2.96719891
2017		0.184572889	2.210115012	0.547534859	2.94222276
2018		0.165407107	2.021264695	0.505260245	2.691932047
2019		0.137588213	1.557289539	0.357858655	2.052736407
2015	Bank CIMB Niaga Tbk	0.327947154	2.296782124	0.564608245	3.189337523
2016		0.294646067	2.931929939	0.65892773	3.885503735
2017		0.284521092	2.877395388	0.652463473	3.814379953
2018		0.253675829	2.729788737	0.633671285	3.617135851
2019		0.252465422	2.562869264	0.609812325	3.425147011
2015	Bank Sinarmas Tbk	0.488498907	4.433747422	0.774457157	5.696703485
2016		0.536975134	5.079807597	0.80314215	6.419924881
2017		0.514675756	4.614262347	0.783280636	5.912218739
2018		0.519737952	4.028563124	0.751772538	5.300073614
2019		0.322936453	28.98109588	0.965494749	30.26952708
2015	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.338771208	1.862743592	0.463157461	2.66467226
2016		0.316295928	1.830283908	0.453636676	2.600216512
2017		0.303334037	1.539009569	0.350231461	2.192575067
2018		0.266375242	2.048876925	0.511927736	2.827179903
2019		0.21361653	2.211099415	0.547736301	2.972452246
2015	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.325255915	2.428817655	0.588277038	3.342350608
2016		0.214805273	3.182962831	0.685827308	4.083595412
2017		0.105725319	1300.56433	0.999231103	1301.669286
2018		0.136601579	1.687114795	0.407272106	2.23098848
2019		0.05792991	769.0228362	0.998699648	770.0794658
2015	Bank China Construction Bank	0.173829763	1.706022675	0.41384132	2.293693758

	Indonesia Tbk				
2016		0.118921816	1.440688494	0.305887425	1.865497735
2017		0.147080195	1.604466414	0.376739836	2.128286446
2018		0.167917106	1.799676745	0.444344657	2.411938508
2019		0.132353223	1.559491595	0.35876538	2.050610198
2015	Bank OCBC NISP Tbk	0.232298109	2.439344766	0.590053848	3.261696723
2016		0.261293512	2.918746466	0.657387165	3.837427143
2017		0.26128295	3.022623862	0.669161614	3.953068426
2018		0.237492628	2.986901509	0.665204896	3.889599034
2019		0.222418925	3.060212316	0.673225287	3.955856528
2015	Bank Nationalnobu Tbk	0.096490168	1.310429738	0.236891554	1.64381146
2016		0.121058478	1.354477275	0.261707805	1.737243558
2017		0.145030138	1.318896183	0.241790208	1.705716529
2018		0.199321511	1.420411811	0.29597882	1.915712142
2019		0.215528161	1.247319451	0.198280762	1.661128374
2015	Bank Pan Indonesia	0.156036405	2.909459154	0.656293508	3.721789067
2016		0.177270485	3.56204942	0.719262738	4.458582643
2017		0.184087737	3.450990576	0.710228128	4.345306441
2018		0.181035403	3.757594526	0.733872297	4.672502226
2019		0.158743929	3.606687327	0.722737263	4.488168518
2015	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0.13792338	2.512845244	0.602044733	3.252813357
2016		0.150639832	2.391843995	0.581912532	3.12439636
2017		0.131841968	3.140206606	0.681549616	3.953598189
2018		0.139283981	3.833156035	0.739118369	4.711558384
2019		0.122570316	3.806360941	0.737281877	4.666213134

Sumber : laporan tahunan (diolah)

Data Return On Asset

TAHUN	Nama Perusahaan	Return On Asset
2015	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.9600
2016		0.9100
2017		0.8600
2018		0.8800
2019		0.1900
2015	Bank Capital Indonesia Tbk	0.7500
2016		0.6600
2017		0.5300
2018		0.6600
2019		0.8400
2015	Bank Bukopin Tbk	0.1100
2016		0.1700
2017		0.1300
2018		0.2000

2019		0.2200
2015	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.8000
2016		1.8900
2017		1.9400
2018		1.8700
2019		1.6200
2015	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.8900
2016		2.6100
2017		2.5800
2018		2.5000
2019		2.4300
2015	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.3100
2016		1.6000
2017		2.3300
2018		2.2000
2019		2.2100
2015	Bank Ina Perdana Tbk	0.8100
2016		0.7700
2017		0.5900
2018		0.3000
2019		0.1400
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1.5600
2016		1.1300
2017		1.0700
2018		1.2900
2019		1.2700
2015	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.0700
2016		2.3900
2017		2.2500
2018		2.0100
2019		1.8000
2015	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.3200
2016		1.4100
2017		1.9100
2018		2.1500
2019		2.1600
2015	Bank Bumi Arta Tbk	0.8700
2016		1.1100
2017		1.2800
2018		1.2700
2019		0.6700
2015	Bank CIMB Niaga Tbk	0.1800
2016		0.8600

2017		1.1200
2018		1.3000
2019		1.3200
2015	Bank Sinarmas Tbk	0.6600
2016		1.1900
2017		1.0500
2018		0.1600
2019		0.0200
2015	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.160
2016		2.160
2017		1.490
2018		2.220
2019		1.650
2015	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.3800
2016		1.3500
2017		2.4000
2018		0.5000
2019		2.5700
2015	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0.6700
2016		0.1800
2017		0.3200
2018		0.5600
2019		0.4200
2015	Bank OCBC NISP Tbk	1.2500
2016		1.3000
2017		1.4100
2018		1.5200
2019		1.6300
2015	Bank Nationalnobu Tbk	0.2700
2016		0.3400
2017		0.3200
2018		0.3800
2019		0.3500
2015	Bank Pan Indonesia	1.8600
2016		1.2600
2017		0.9400
2018		1.5400
2019		1.6500
2015	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.3200
2016		1.3700
2017		1.6200
2018		1.8200
2019		1.3500

Sumber : laporan tahunan (diolah)

Lampiran 2
Hasil Uji Statistika
Output Eviews 9 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.514299	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.288335	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

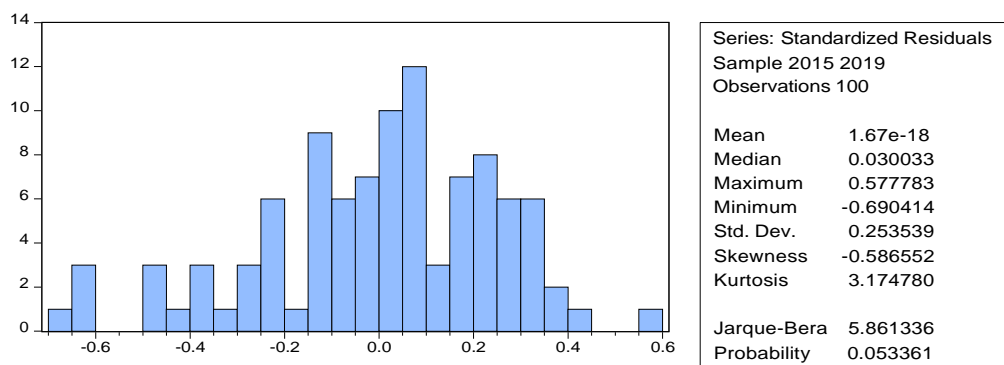
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.527196	3	0.0146

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Normalitas



Output Eviews 9 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/07/21 Time: 21:51

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.157241	33.78261	NA
KM	0.100325	1.224969	1.060058
KI	0.419737	33.24511	1.011083
MI	2.22E-07	1.091392	1.063358

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.353222	Prob. F(3,96)	0.0769
Obs*R-squared	6.850076	Prob. Chi-Square(3)	0.0768
Scaled explained SS	4.244347	Prob. Chi-Square(3)	0.2363

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Regresi Dengan Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.290661	0.396513	3.255024	0.0016
KM	-1.184983	0.316735	-3.741241	0.0003
KI	0.057373	0.647826	0.088562	0.9296
VAIC	0.001529	0.000471	3.245389	0.0016
R-squared	0.172738	Mean dependent var		1.258400
Adjusted R-squared	0.146886	S.D. dependent var		0.738627
S.E. of regression	0.682226	Akaike info criterion		2.112267
Sum squared resid	44.68154	Schwarz criterion		2.216474
Log likelihood	-101.6134	Hannan-Quinn criter.		2.154442
F-statistic	6.681816	Durbin-Watson stat		0.316728
Prob(F-statistic)	0.000382			

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Regresi Dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.555253	0.256570	2.164140	0.0336
KM	1.688656	0.616457	2.739293	0.0076
KI	0.891959	0.405128	2.201672	0.0307
MI	0.000915	0.000255	3.582069	0.0006

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.882641	Mean dependent var		1.258400
Adjusted R-squared	0.849110	S.D. dependent var		0.738627
S.E. of regression	0.286916	Akaike info criterion		0.539384
Sum squared resid	6.338721	Schwarz criterion		1.138573
Log likelihood	-3.969195	Hannan-Quinn criter.		0.781887
F-statistic	26.32300	Durbin-Watson stat		1.503599
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Output Eviews 9 Uji Regresi Dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766978	0.285933	2.682374	0.0086
KM	0.398604	0.464508	0.858120	0.3930
KI	0.719778	0.394502	1.824525	0.0712
VAIC	0.001081	0.000249	4.351033	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.659002	0.8407
Idiosyncratic random	0.286916	0.1593

Weighted Statistics

R-squared	0.215443	Mean dependent var	0.240504
Adjusted R-squared	0.190925	S.D. dependent var	0.331248
S.E. of regression	0.297953	Sum squared resid	8.522468
F-statistic	8.787328	Durbin-Watson stat	1.269081
Prob(F-statistic)	0.000033		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.047809	Mean dependent var	1.258400
Sum squared resid	56.59360	Durbin-Watson stat	0.191112

Sumber: Output Eviews 9 (Data Diolah)

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

